ISSN: 1410-7287

NIZAMIA

Volume 12, Nomor 01, Tahun 2009

JURNAL Pendidikan Islam

Pengembangan Supervisi Klinis Terhadap Pembelajaran Matematika di MTsN Jombang Kauman Kabupaten Kediri
Hadi Suseno

SEKS, ETNIK, DAN AGAMA
Wacana Humor SMS Mahasiswa di Lingkungan Belajar
Muhammad Thohir

Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen di Pondok Pesantren Sunan - Drajat Lamongan
Sulanam

Pencapaian *Education for All* Melalui *Islamic Schools*
Masyhudi Ahmad

Pengaruh Pemikiran Filsafat Terhadap Pencerahan Pendidikan Islam
Imam Amrusi Jailani

NIZAMIA	Volume 12	Nomor 1	2009	Halaman 1-140	ISSN: 1410-7287

Diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya

NIZAMIA
Jurnal Pendidikan Islam
(ISSN: 1410-7287)

Volume 12, Nomor 01, Tahun 2009

Daftar Isi

Hasil Penelitian

Pengembangan Supervisi Klinis terhadap Pembelajaran Matematika di MTsN Jombang Kauman Kabupaten Kediri — 1
Hadi Suseno

SEKS, ETNIK DAN AGAMA
Wacana Humor SMS Mahasiswa di Lingkungan Belajar — 13
Muhammad Thohir

Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen di Pondok Pesantren Sunan Drajat – Lamongan — 25
Sulanam

Artikel

Analisis Multi Situs Wawasan Kebangsaan Santri — 38
Siskandar

Pendidikan Seumur Hidup dalam Paradigma Islam — 53
Arba'iyah Yusuf

Pembelajaran Sastra dan Masalah Afeksi Siswa di Madrasah — 72
A. Dzo'ul Milal

Mengembangkan Kecerdasan Manusia Melalui Pendidikan Islam — 82
Siti Mahmudah

Model-model Pengembangan E-Learning dalam Peningkatan Mutu Pendidikan — 90
Sihabudin

Peran Perguruan Tinggi Agama dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Era Global — 103
Syamsul Ma'arif

Pencapaian *Education for All* Melalui *Islamic Schools* — 113
Masyhudi Ahmad

Pengaruh Pemikiran Filsafat terhadap Pencerahan Pendidikan Islam — 124
Imam Amrusi Jailani

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

NIZAMIA
Volume 12, Nomor 1, Tahun 2009

PERAN PERGURUAN TINGGI AGAMA DALAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA ERA GLOBAL

Syamsul Ma'arif
Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya

Abstrak: *Peran Perguruan Tinggi Penngembangan SDM* adalah merupakan hal yang penting dalam pengembangan sektor penidikan, *sebab pendidikan merupakan investasi masa depan* yang sangat berpengaruh pada peningkatan sektor riil. Pendidikan tinggi yang terbukti lebih efektif sebagai "the Agent of Social Change". Dalam kaitannya dengan pengelolaan SDM, peran perguruan tinggi diwujudkan program pengabdian masyarakatyang lebih dikenal dengan sebutan Tri Dharma Perguruan Tinggi (yaitu pemerolehan (acquisition), pemindahan (transmission) dan penerapan (application). Pengelolaan SDM pada dasarnya merupakan deskripsi dari administrasi atau manajemen pendidikan dengan mengidentifikasi fungsi-fungsinya ke dalam suatu rangkaian proses administrasi atau manajemen pendidikan yang saling berkaitan guna mengarahkan perilaku anggota kepada tujuan-tujuan individu maupun organisasi. fungsi-fungsi tersebut dapat diidentifikasi dalam proses organisasi berupa "human resources planning, compensation, recruitment, selection, induction, appraisal, development, maintaining and improving performance, security, union relation, and information".

Kata Kunci: Perguruan Tinggi Agama, sumber daya manusia

Pendahuluan

Keberadaan Perguruan Tinggi Agama merupakan salah satu pertanda peradaban suatu masyarakat. Masyarakat yang berperadaban cenderung mengembangkan berbagai institusi yang mampu menggali, mengembangkan, mengalihkan dan menerapkan pengetahuan yang diperlukan untuk memajukan masyarakat. Dalam hal ini perguruan tinggi adalah sebagai institusi yang mempunyai kedudukan terpenting. Dengan demikian Perguruan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

Tinggi Agama adalah institusi pengembang pengetahuan-pembangunan masyarakat merupakan suatu mata rantai yang tidak dapat dipisahkan dari ilmu pengetahuan dan teknologi lebih cermat dan manfaat bagi peradaban manusia.

Pada mulanya perguguruan tinggi hanya merupakan *a community of masters and students*, kegiatannya dititik beratkan pada pengajaran moral dan humanisme, akan tetapi perkembangan selanjutnya oleh Kerr dinamakan universitas modern menggunakan model organisme riset-nya Abraham Flexner. Dengan universitas modern ini ilmu *(science)* menggantikan filsafat, riset menggantikan pengajaran, dan spesialis menggantikan generalis. Perguruan Tinggi Agama adalah suatu institusi yang secara sadar mengabdi pada pengembangan ilmu pengetahuan, pemecahan masalah, apresiasi kritis terhadap prestasi dan pelatihan pada tingkat yang benar-benar tinggi[1].

Lebih lanjut digambarkan bentuk mutakhir Perguruan Tinggi Agama sebagai suatu multiversitas dalam arti sebagai suatu institusi yang berisi berbagai masyarakat *(community)* dan kegiatan. Masyarakat mahasiswa Program Diploma, Sarjana, Pascasarjana, masyarakat humanis, masyarakat ilmuwan, masyarakat ilmuwan sosial, masyarakat profesional, masyarakat personil non akademik, dan masyarakat administrator.

Di Indonesia hakekat Perguruan Tinggi disebutkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas bagian keempat pasal 19 sebagai berikut: Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi dan/atau kesenian. Perguruan Tinggi merupakan institusi yang mempunyai tiga misi pokok yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

Tiga misi pokok perguruaan tinggi menurut Perkins mengacu ketiga aspek pengetahuan, yaitu pemerolehan *(acquisition)*, pemindahan *(trasnsmission)* dan penerapan *(application)*[2]. Pengetahuan diperoleh/digali melalui proses penelitian; dan pengetahuan yang diperoleh tersebut harus dialihkan dari generasi satu ke generasi berikutnya supaya dapat dipelihara kelangsungan hidupnya *(survival)*, di sinilah perlunya pendidikan dan pengajaran. Selanjutnya pengetahuan yang diperoleh dan dialihkan, harus dapat diaplikasikan agar tidak steril dan lembam. Program-program pengabdian masyarakat adalah wahana yang tepat untuk menerapkan pengetahuan guna memajukan masyarakat sekitarnya. Ketiga misi pokok tersebut lebih dikenal dengan sebutan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Yang dimaksud dengan lembaga pendidikan Islam adalah organisasi yang mengusahakan anak atau sekelompok orang dalam pembentukan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, berpikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai Islam serta mempertanggungjawabkanya menuju terbentuknya kepribadian yang utama

---

[1] Keer, *The Use of the University*, 3rd ed. (Cambridge, Massachusetts: Harvard University Press, 1982), 4.

[2] J.A. Perkins, *The University in Transition* (New Jersey: Princeton University Press, 1986).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

sebagi masyarakat ilmiyah, yang bercita-cita luhur, masyarakat berpendidikan, melaksankan penelitian yang menghasilkan manfaat bagi peningkatan mutu kehidupan masyarakat, dalam berbangsa dan bernegara.

Pendidikan tinggi diharapkan menjadi pusat pengembangan masyarakat yang memiliki kualitas akademik maupun profesional yang dapat memenuhi kebutuhan pembangunan yang semakin komplek dan meningkat. Pusat masyarakat yang profesional, hampir semua kampus perguruan tinggi merupakan konsentrasi para sarjana yang memiliki potensi untuk membantu pengembangan di daerah perguruan tinggi itu berada melalui penelitian, pengumpulan dan pengolahan data yang sesuai dengan keahliannya. Dengan demikian perguruan tinggi baik bersama-sama perguruan tinggi lain dapat berperan aktif sebagai pusat informasi masyarakat dan kegiatan tentang pengembangan daerah tersebut.

Pusat kebudayaan, tujuan pokok pembinaan kebudayaan PBB adalah: (1) Semakin kuatnya pengetahuan nilai-nilai budaya nasional agar mampu menyongsong masa depan bangsa yang ditandai oleh makin berkembangnya teknologi dan makin kuatnya tatanan perekonomian global, (2) semakin kokohnya kesadaran bangsa akan jati dirinya, ditandai oleh pewarisan nilai-nilai luhur, kesadaran sejarah dan daya cipta yang dimilikinya.

Perguruan tinggi memiliki peran yang instrumental dalam upaya mewujudkan pencapaian tujuan, karena perguruan tinggi sebagai wadah pembinaan kaum intelektual yang mendasari kemampuan dan kepenguasaan ilmu pengetahuan, tekonologi dan seni. Kompetensi profesional masyarakat berkaitan dengan wawasan, prilaku, dan kemampuan penerapan ilmu pengetahuandan teknologi dalam realitas kehidupan bermasyarakat. Kompetensi intelektual berkaitan dengan kepekaan terhadap persoalan lingkungan (fisik dan sosial) yang ada serta wawasan kebenaran dan kepentingan rakyat banyak.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Bangsa Indonesia dewasa ini sedang menghadapi sejumlah tantangan yang sangat besar dalam pengembangan mutu sumber daya mansusia. Selain menghadapi globalisasi dan dorongan untuk mengembangkan mutu sumber daya manusia, juga tantangan dalam menghadapi krisis ekonomi, yang berdampak kepada krisis politik, sosial dan bahkan kepada disintegrasi bangsa. Gerakan reformasi nasional telah merubah kebijaksanaan pembangunan menjadi lebih demokratis, mengakui persamaan derajat manusia, dan pembangunan yang lebih terdesentralisasi dalam rangka menuju Masyarakat Madani. Sehubungan dengan pergeseran pembangunan itu, terdapat sejumlah isu serta masalah pendidikan nasional baik yang bersifat mikro maupun makro. Masalah kualitas dan relevansi merupakan isu pada level mikro; sedangkan masalah persamaan, desentralisasi dan manajemen pendidikan merupakan isu pada level makro.

Ciri utama masyarakat Indonesia adalah masyarakat demokratis yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, persamaan dan keadilan, toleransi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

dan penegakan hukum[4]. Dalam rangka itu, pemberdayaan individu dan masyarakat mutlak diperlukan, sebab suatu masyarakat madani membutuhkan motivasi dan kemampuan yang kuat, disertai partisipasi nyata dari masyarakat. Dalam hubungan ini, pendidikan diyakini merupakan faktor yang paling berperan bagi upaya pemberdayaan individu dan masyarakat itu.

Beberapa kunci yang dipandang dapat memberdayakan itu adalah: (1) pengembangan manusia seutuhnya, termasuk pengembangan *skill* yang mampu beradaptasi dengan perubahan; (2) pengembagan pendidikan masyarakat yang dapat menumbuhkan perspektif historis, yaitu kesadaran akan nilai-nilai yang diyakini sangat dibutuhkan guna mewujudkan masyarakat madani Indonesia itu; dan (3) pengembangan pendidikan massal melalui pemberdayaan dan pemanfaatan media komunikasi massa tradisional, cetak dan elektronik.

Dalam proses perubahan itu, pendidikan harus mampu memberikan sumbangan optimal bagi transformasi menuju terwujudnya masyarakat madani. Dalam rangka itu, dan karenanya perumusan filosofi yang lengkap diperlukan guna menyeimbangkan antara pendidikan di satu sisi, dengan dinamika perubahan masyarakat di sisi lain. Dalam konteks ini, pendidikan mempunyai tiga arti yang prosesnya berjalan simultan, yaitu sebagai proses belajar, sebagai proses ekonomi, dan sebagai proses sosial-budaya.

Sebagai proses belajar, pendidikan harus mampu menghasilkan individu dan masyarakat religius yang secara personal memiliki integritas dan kecerdasan. Sebagai proses ekonomi, pendidikan merupakan suatu investasi yang dalam tingkat tertentu harus memberi keuntungan. Sebagai proses sosial-budaya, pendidikan merupakan bagian integral dari proses sosial-budaya yang berlangsung terus tanpa akhir. Karena itu, berkaitan dengan nilai-nilai dasar pendidikan nasional dapat diidentifikasi sebagai berikut: nilai agama, kebebasan, nasionalisme, kesesuaian, kebudayaan, kemerdekaan, kemanusiaan, kekeluargaan, disiplin dan kebanggaan nasional. Nilai-nilai tersebut harus secara simultan dapat diakomodasi, baik pada level mikro maupun makro, dan tercermin pada semua aspek dalam sistem pendidikan nasional: isi, proses, organisasi, lembaga sampai kepada manajemennya.

Sementara itu, lingkungan global ditandai oleh sistem pasar terbuka yang didasarkan atas perubahan yang sangat cepat serta penerapan teknologi komunikasi yang sangat maju. Selain itu, kebutuhan akan sumberdaya manusia yang berkualitas semakin meningkat sejalan dengan perubahan lingkungan yang begitu cepat. Pada skala nasional, krisis nasional yang telah melahirkan reformasi nasional, setidaknya mengandung empat aspek, yaitu: reformasi ekonomi, politik, hukum, dan sosial-budaya.

Jadi diperlukan paradigma serta arah pengembangan baru dalam sistem pendidikan nasional. Paradigma baru tersebut, dibandingkan dengan paradigma lama sebagai berikut.[5] Paradigma lama: sentralistik, *top-down*, orientasi pengembangan parsial; pendidikan untuk pertumbuhan ekonomi,

---

[4] A Malik Fadjar, "Paradigma Pendidikan Islam Menuju Masyarakat Madani", dalam *MIMBAR KAMPUS, Jurnal Pendidikan dan Agama* (Bogor: STAI Laa Roiba, 2001), 24-28.

[5] Fasli Jalal & Dedi Supriadi, *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah* (Yogyakarta: Depdiknas, Bappenas, Adicita Karya Nusa, 2001).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

stabilitas politik dan teknologi perakitan, peran pemerintah sangat dominan, dan lemahnya peran institusi nonsekolah. Pada paradigma baru, keadaannya sudah bergeser: desentralistik, *bottom-up*, orientasi pengembangan holistik; pendidikan untuk pengembangan kesadaran untuk bersatu dalam kemajemukan budaya, menjunjung tinggi nilai moral, kemanusiaan dan agama, kesadaran kreatif, produktif, dan kesadaran hukum.

Adapun prinsip-prinsip yang terkandung dalam arah baru pengembangan pendidikan nasional adalah: (1) kesetaraan sektor pendidikan dengan sektor lain, (2) berorientasi rekonstruksi sosial, (3) dalam rangka pemberdayaan bangsa, (4) pemberdayaan infra-struktur sosial, (5) pembentukan kemandiarian dan keberdayaan untuk mencapai keunggulan, (6) penciptaan iklim yang kondusif untuk tumbuhnya toleransi dan konsensus dalam kemajemukan, (7) perencanaan terpadu secara horizontal (antar-sektor) dan vertikal (antar-jenjang), (8) berorientasi peserta didik, (9) pendidikan multi-kultural, dan (10) pendidikan dengan perspektif global.

Analisis Cohn Dalam Pendekatan Terhadap Distribusi Pendapatan

Pendekatan Biaya Produksi

Pendekatan ini berangkat dari asumsi bahwa nilai manusia adalah sama dengan nilai sumberdaya lainnya yang digunakan untuk proses produksi. Sumber-sumber yang dimaksud meliputi: perawatan sebelum dan sesudah lahir, biaya makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, rekreasi dll.

Pendekatan Modal Pendapatan

Tujuan pertama dari pendekatan ini adalah untuk menghilangkan hubungan yang terdahulu, yaitu antara nilai sumber-sumber yang digunakan untuk orang dan nilai pasar dari orang tersebut. Oleh karena itu pendekatan ini tidak menghiraukan biaya apapun tetapi memfokuskan perhatiannya pada nilai pasar orang yang diharapkan, baik masa kini maupun masa yang akan datang.

Pengaruh Investasi Modal Manusia pada Pendapatan

Upah atau penghasilan seseorang semakin lama semakin menurun mengikuti berkurangnya umur seseorang dalam keahlian kerja pada bidang apapun. Dalam jangka panjang, manusia yang lebih produktif dan memiliki keahlian tertentu yang akan diperhitungkan dalam dunia kerja. Upah atau penghasilan merekapun akan diperhitungkan sesuai dengan keahliannya, sementara mereka yang kurang produktif dan tidak memiliki keahlian hanya akan menjadi penonton dan dimarginalkan.

Peninjauan Konsep Human Capital *(Human Capital Revisited)*

Banyak orang yang menganggap bahwa konsep dari *human capital* adalah sejumlah orang yang bekerja di Bank. Hal-hal yang berhubungan dengan sejumlah material yang dikelola oleh manusia untuk menghasilkan sesuatu yang dapat dikonsumsi oleh manusia dan bentuk-bentuk modal yang dirasakan dapat menghasilkan sesuatu yang berguna daalam periode tertentu. Pengertian ini sebagian kecil saja dari pengertian lain yang lebih luas.

Di sisi lain *human capital* diartikan sebagai sekolah, kursus-kursus dan kegiatan yang memberikan keuntungan bagi seseorang atau lainnya sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

pelatih personal dalam menggali potensinya. Yang menjadikan manusia-manusia tangguh dalam berbagai lapangan usaha. Pengertian *human capital* jupa mendapat tantangan apabila ia mengandung makna memperlakukan nianusia sebagai alat atau mesin, dimana dalam dunia bisnis selalu menunjukan kecenderungan mengekploitasi tenaga manusia.

Pembahasan disini mencoba untuk tidak mempertajam masalah eksploitasi tersebut, tetapi akan lebih melihat analisis investasi manusia secara luas dan terarah, bagaimana umpan balik pengguna. Tenaga manusia yaang berkualitas dan tentunya keadaan seperti publikasi buku di negara Amerika yang berpaham liberalis yang melihat sesuatu secara pragmatis, termasuk dalam menanamkan modal pendidikan kepada manusia untuh mencapai produktivitas kerja yang maksimal dan dengan imbalan yang seimbang, dan berupaya mengadakan pertimbangan, perhitungan-perhitungan yang rasional, sehagai wujud ekonomi modern. Di tengah kemajuan ekonomi tersebut juga masih terdapat kultur perbedaan warna kulit, dimana warana kulit putih lebih mendapat tempat memegang kendali kepemimpinan ekonomi daripada warsa kulit hitam.

Demikian pula kaum wanita telah berperan membantu perekonomian keluarga. Beberapa orang wanita Amerika telah berhasil melaksanakan tugas manajerial yang berakhir menghabiskan waktunya di tempat tugas karena mereka telah mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan diri melalui pendidikan di perguruan tinggi. Walau masih banyak yang bekerja di sektor keahlian menengah yang sebahagiannya dengan alasan ekonomi.

Pendidikan dan Latihan *(Education and Training)*

Pendidikan dan latihan merupukan sarana untuk meningkatkan manusia terhadap produktivitas kerja. Produktivitas akan baik merupakan jaminan mendapatkan penghasilan yang lebih baik. Produktivitas akan baik dan terwujud melalui pendidikan dan latihan. Perusahaan akan memperkerjakan karyawan ada yang telah terdidik dan terlatih akan memberikan upah yang lebih baik dibanding karyawan yang kurang terdidik dan terlatih. Untuk karyawan yang kurang terlatih kadang-kadang diberikan latihan di perusahaan dengan istilah *on job training* dan yang lainnya melalui biro jasa pelatihan, yang diperkirakan dengan diklat tersebut akan memberiakan sesuatu *rate and return of invesment,* yang menguntungkan dalam pereode tertentu.

Bentuk pendidikan melalui sekolah merupan bentuk *human of invesment* yang lebih komprehensif. Selain banyak memakan waktu, juga pembiayaan yang relatif besar secara nyata maupun berbentuk *oportunity cost.* Dan perguruan tinggi lebih memungkinkan dapat menyiapkan kualitas manusia yang terdidik untuk memasuki pasaran kerja sehingga dimungkinkan pula untuk memperoleh penghasilan yang lebih baik daripada tenaga kerja yang berasal dari sekolah menengah atau dasar. Pendidikan tinggi harus memiliki modal dasar yang lebih baik seperti umur dan biaya terkait dengan ekonomi keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

Human Capital dan Keluarga *(Human Capital and the Family)*

Pemberdayaan manusia melaui pendidikan tidak terlepas dari dukungan ekonomi keluarga. Tingkat ekonomi yang yang baik cenderung membawa seseorang pada tingkat pendidikan yang lebih baik, dan merupakan fungsi pemberdayaan manusia secara baik dalam rangka meningkatkan produktivitas dan penghasilan nantinya. Tingkat ekonomi keluarga dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain pekerjaan orang tua, jumlah anak, dan faktor kualitas pendidikan anak-anak. Oleh sebab itu peranan keluarga sangat besar dalam menciptakan pemberdayanaan sumberdaya manusia melalui konsep masyarakat tersebut.

Sumber Daya Manusia yang berkualitas sebagai Investasi Pendidikan

Nilai pengembalian *(rate of return)* adalah pendekatan yang paling sering digunakan dalam penelitian investasi pendidikan. Beberapa aspek dari efek pendidikan adalah pendapatan, produktivitas dan perubahan efek-efek ekonomi dari pendidikan. Bahkan Becker memberi taksiran yang sesuai dengan kemampuan (para lulusan) dibagi menjadi tiga kelompok dengan prosentase sekitar 18, 16, dan 20 prosen; bahwa kemampuan lulusan SD dan Sekolah Lanjutan sangat berbeda: rata-rata IQ lulusan sekolah menengah lebih tinggi 30 persen, dengan keyakinan yang didasarkan bahwa kemajuan ekonomi yang direfleksikan dalam kesejahteraan yang cenderung semakin tinggi seiring dengan meningkatnya investasi pendidikan dan kualitas sumberdaya manusia.

Investasi pendidikan akan memperoleh peningkatan skuer dalam suplay bagi SDM yang berkualitas ditentukan oleh semakin tingginya tingkat pendidikan. Sedangkan sumber daya manusia yang berkualitas dibutuhkan pendidikan yang berkualitas dengan tenaga pendididk yang berkualitas pula.

Tenaga kependidikan merupakan komponen yang determinan dalam penyelenggaraan pemberdayaan SDM dan menempati posisi kunci dalam Sistem Pendidikan Nasional (PP No. 38, 1992). Dampak kualitas kemampuan profesional dan kinerjanya bukan hanya akan berkontribusi terhadap kualitas lulusan yang dihasilkannya *(output)* melainkan juga akan berlanjut pada kualitas kinerja dan jasa para lulusan tersebut *(outcomes)* dalam pembangunan, yang pada gilirannya kemudian akan nampak pengaruhnya terhadap kualitas peradaban dan martabat hidup masyarakat, bangsa, serta umat manusia pada umumnya.

Banyak studi dan hasil penelitian yang menunjukkan sentralnya kedudukan tenaga kependidikan, khususnya tenaga pendidik dalam setiap lembaga pendidikan, misalnya yang dikemukakan oleh Castetter bahwa: *"staff development is closely related to institusional change"*, sehingga pengembangan pendidikan secara kualitatif erat berkaitan dengan mutu tenaga pendidiknya[6].

Di pihak lain, fungsi manajemen pendidikan adalah merancang, melaksanakan dan mengevaluasi hasil-hasil belajar serta hasil pendidikan secara keseluruhan. Hal ini terutama berkaitan dengan perencanaan tenaga

---

[6] William B. Castetter, *The Personnel Function In Educational Administration*, (New York: MacMillan Publishing, 1981), 316.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

kependidikan, karena ia merupakan langkah awal untuk memperoleh mutu tenaga kependidikan yang baik, dan mutu yang baik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar, sedangkan perencanaan adalah salah satu fungsi manajemen yang utama. Maka manajemen pendidikan yang baik akan mampu menata situasi dan kondisi yang kurang menguntungkan, jadi menguntungkan. Sebaliknya, manajemen yang buruk menjadikan kondisi dan potensi yang baik, menjadi buruk.[7]

Pengelolaan tenaga kependidikan merupakan bagian dari *human resources development*. Banyak istilah lain, seperti: *personal management, personnel administration, human resources administration,* yang merupakan salah satu substansi dari administrasi atau manajemen pendidikan. Bahwa posisi dan peran sumberdaya manusia dalam proses pendidikan sangat penting, karena produktifitas pendidikan akan sangat tergantung pada kontribusi yang diberikan sumberdaya manusia melalui pelaksanaan fungsi dan aktifitasnya.

Pengelolaan SDM pada dasarnya merupakan deskripsi dari administrasi atau manajemen pendidikan dengan mengidentifikasi fungsi-fungsinya ke dalam suatu rangkaian proses administrasi atau manajemen pendidikan yang saling berkaitan guna mengarahkan perilaku anggota kepada tujuan-tujuan individu maupun organisasi. Morphet dan kawan-kawan mengidentifikasi fungsi-fungsi tersebut ke dalam proses: *"human resources planning, compensation, recruitment, selection, induction, appraisal, development, maintaining and improving performance, security, union relation, and information."*[8] Selain itu fungsi-fungsi tersebut dapat dikelompokkan menjadi: *"planning, staffing, appraising, compensation, and training."*

Kesimpulan

Perguruan tingggi bukan pembela ide-ide yang usang, pusat konformitas intelektual, atau sekelompok gedung tanpa jiwa. Perguruan Tinggi Agama adalah pusat kreatif yang mengantisipasi masa depan *sense of purpos, sense of mission, dan sense of commitment,* serta yang menyumbang kemajuan intelektual dan sosial. Pengembangan masyarakat adalah pertumbuhan yang disertai perubahan yang mencakup segi-segi sosial kultural, ekonomi, yang meliputi aspek kuantitatif dan kualitatif.

Proses modernisasi mensyaratkan perubahan-perubahan sosial dan psikologis dengan beberapa nilai yang lebih sesuai dengan keadaan politik, ekonomi, dan struktur sosial yang baru. Perguruan Tinggi Agama hendaknya mampu menghasilkan perancang perubahan *(change designers)* dan pendorong perubahan *(change pusers)* yang berjiwa *entrepreneur* dan inovator. []

---

[7] Sanusi Uwes, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen,* (Jakarta: Logos, 1999).

[8] Morphet, E.L., et al., *Educational Organization and Adminstration: Concepts, Practice and Issue,* (New York: Prentice-Hall Inc, 1982).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

Daftar Rujukan

Castetter, William B. *The Personnel Function In Educational Administration*. New York: MacMillan Publishing co, 1981.

Fadjar, A. Malik. "Paradigma Pendidikan Islam Menuju Masyarakat Madani", dalam *MIMBAR KAMPUS, Jurnal Pendidikan dan Agama*. Bogor: STAI Laa Roiba, 2001.

Jalal, Fasli & Dedi Supriadi. *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Depdiknas, Bappenas, Adicita Karya Nusa, 2001.

Keer, C *The Use of the University*, 3rd ed. Cambridge, Massachusetts: Harvard Universsity Press, 1982.

E.L., Morphet. et al. *Educational Organization and Adminstration: Concepts, Practice and Issue*. New York: Prentice-Hall Inc, 1982.

Perkins, J.A. *The University in Transition*. New Jersey: Princeton University Press, 1986.

Rifa'i, Tb.B. *Perspektif dari Pembangunan Ilmu dan Teknologi*, Jakarta: Penerbit PT Gramedia, 1986.

Uwes, Sanusi. *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*. Jakarta: Logos, 1999.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb